

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil setelah dilakukan penelitian berdasarkan analisis “Pengaruh NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset BUS di Indonesia periode 2019-2022” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. NPF pada BUS periode 2019-2022 memiliki nilai minimum sebesar 0.50 yang terdapat pada Bank BCA Syariah periode tahun 2020 semester 2 dan maximum sebesar 6.35 yang terdapat pada Bank Bukopin Syariah periode tahun 2019 semester 1. Sedangkan rata-rata 2.52. Dalam periode 2019-2022 NPF pada BUS banyak mengalami penurunan. Menurut perhitungan kategorisasi NPF berada dalam kategori cukup berdasarkan nilai mean 2,52 yang berada pada skor $1,73 < X < 3,31$.
2. FDR pada BUS periode 2019-2022 memiliki nilai minimum sebesar 36.33 yang terdapat pada Bank Muamalat Syariah periode tahun 2021 semester 2 dan maximum sebesar 111.71 yang terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2020 semester 1. Sedangkan rata-rata 82.39. Dalam periode 2019-2021 FDR pada BUS mengalami penurunan dan peningkatan rasio. Menurut perhitungan kategorisasi FDR berada dalam kategori cukup berdasarkan nilai mean 82,39 yang berada pada skor $74,44 < X < 90,34$.
3. Pertumbuhan aset pada BUS periode 2019-2022 memiliki nilai minimum sebesar -0.09 yang terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2022 semester 1 dan maximum sebesar 0.24 pada Bank Mega Syariah periode tahun 2022 semester 2. Sedangkan rata-rata sebesar 0.08. Menurut perhitungan kategorisasi pertumbuhan aset berada dalam kategori cukup berdasarkan nilai mean 0,07 yang berada pada skor $0,066 < X < 0,074$.
4. Berdasarkan nilai *pearson correlation* pada NPF dengan pertumbuhan aset BUS memiliki hubungan yang sedang dengan nilai -0.490. Analisis data uji t pada NPF diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

5. pertumbuhan aset BUS dengan nilai t hitung sebesar $0.001 < 0.05$ dan $T_{hitung} -3.470 > T_{tabel} 2.000$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio NPF maka semakin tinggi pertumbuhan aset.
6. Berdasarkan nilai *pearson correlation* pada FDR dengan pertumbuhan aset BUS memiliki hubungan yang sangat lemah dengan nilai $0,072$. Analisis data uji t pada FDR diperoleh hasil tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan aset BUS dengan nilai t hitung sebesar $0.237 > 0.05$ dan $T_{hitung} 1.194 < T_{tabel} 2.000$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya FDR maka tidak diikuti dengan naik atau turunnya pertumbuhan aset.
7. Menurut uji analisis data secara uji f diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF dan FDR terhadap pertumbuhan aset BUS dengan nilai uji f sebesar $0.004 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} 6.208 > F_{tabel} 3.140$. Sedangkan berdasarkan uji koefisien determinasi diketahui NPF dan FDR mempengaruhi pertumbuhan aset BUS sebesar 27.5% dan sebesar 72.5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini berarti bahwa NPF dan FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

B. Saran

1. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia lebih meningkatkan kinerjanya khususnya dalam hal pembiayaan. Dimana pihak manajemen pembiayaan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan sehingga bisa meminimalisir tingkat risiko pembiayaan bermasalah sehingga pertumbuhan aset bisa tetap terjaga.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah. Serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Perbankan Syariah terkait variabel penelitian ini meliputi NPF dan FDR.

3. Bagi penelitian yang akan datang
 - a. Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua variabel X (NPF dan FDR), sehingga akan menjadi lebih baik lagi apabila penelitian yang akan dilakukan dapat menambah variabel-variabel lainnya dalam melakukan penelitian.
 - b. Bagi penelitian selanjutnya bisa diharapkan dapat menambah populasi dan sampel penelitian tidak hanya Bank Umum Syariah namun juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah serta menambah rentang waktu periode penelitian.